

PENGARUH MANAJEMEN ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA, HOTEL DAN RESTORAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)

¹Ika Sari, ²Muhammad Hadnan

^{1,2}Universitas Mercu Buana, Jl. Meruya Selatan, Jakarta, Indonesia

Email: ika.sari@mercubuana.ac.id, hadnan@gmail.com

Article History

Received: 16-07-2024

Revision: 17-10-2024

Accepted: 17-10-2024

Published: 21-10-2024

Abstract. *The company's achievements and financial conditions are reflected in the financial reports which show the company's financial performance. Financial performance is a long-term benchmark for companies in terms of business sustainability. The aim of this research is to examine the influence of asset management and company size on financial performance. The intended outcome of this research is national journal publications. The level of technological preparedness in this research is to prove whether asset management and company size influence financial performance. The research was conducted on tourism, hotel and restaurant subsector companies listed on the IDX in 2019 - 2022. The collection method used purposive sampling technique. The results of this research indicate that asset management influences financial performance and company size influences financial performance.*

Keywords: *Financial performance; Asset Management; Company size*

Abstrak. Prestasi yang dicapai perusahaan serta kondisi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur jangka panjang bagi perusahaan dalam keberlangsungan bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen aset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsector pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Metode pengambilan menggunakan Teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan; Manajemen Aset; Ukuran perusahaan

How to Cite: Sari, I. & Hadnan, M. (2024). Pengaruh Manajemen Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2228-2246. [10.54373/ifiheb.v4i5.1547](https://doi.org/10.54373/ifiheb.v4i5.1547)

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, setiap perusahaan diharapkan mampu memberikan kinerja keuangan yang baik sebagai tujuan jangka panjang. Kinerja keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan sehingga dibutuhkan dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka keberlangsungan bisnisnya. Kinerja keuangan sebuah perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh indikator manajemen aset, yang mana manajemen aset ini berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan. Dengan dilakukannya pengelolaan aset yang baik, perusahaan dapat meningkatkan labanya dikarenakan aset perusahaan berperan penting dalam jalannya operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal dan hal itu mempengaruhi proses kinerja perusahaan tersebut kedepannya. (Ramadhan 2019).

Penelitian dari Wulandari et al. (2020) serta Arief (2021), variabel manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian dari Dewi et al. (2019), variabel manajemen aset tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Selain indikator di atas, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri, yang mana ukuran perusahaan ini penting untuk menarik minat investor kepada perusahaan karena dengan semakin besar ukuran perusahaan berarti perusahaan memiliki aset yang besar juga. Investor akan melihat perusahaan yang berukuran besar lebih stabil daripada perusahaan yang berukuran kecil karena dengan total aset yang lebih besar tersebut perusahaan dapat menunjang usahanya. (Quan and Ardiansyah 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Maryadi dan Dermawan (2019) serta Rahman dan Subagio (2021), variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sementara penelitian dari Sari et al. (2020) dan Irma (2019), variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Alasan memilih perusahaan sub sector pariwisata, hotel dan restaurant karena sektor tersebut sangat berdampak pada covid 2019. Priharto (2020), menegaskan bahwa hal ini tentunya membuat sektor pariwisata dan sektor-sektor industri yang lain pun harus melakukan pertimbangan keputusan untuk langkah kedepannya agar perusahaan bisa bertahan dengan adanya penurunan pendapatan yang disebabkan munculnya COVID-19.

Kebijakan pemerintah mengenai pelarangan mobilitas antar wilayah termasuk aktivitas wisata mengakibatkan jumlah kunjungan ke tempat-tempat wisata mengalami penurunan. Akses antarnegara ditutup dan dampaknya maskapai penerbangan internasional terpaksa menutup rute. Sebagai imbas dari berkurangnya wisatawan internasional, tingkat okupansi

hotel di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari 56,73% menjadi 28,07% selama periode Juli 2019 – Juli 2020 atau turun sebesar 28,66 poin. Destinasi wisata di Indonesia yang terkenal antara lain Bali, Lombok, dan Yogyakarta mengalami penurunan wisatawan yang signifikan. Penurunan tertinggi pada destinasi wisata Bali sebesar 59,15 poin, Sulawesi Utara (Manado) sebesar 41,13 poin dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 40,03 poin. (buku trend industry pariwisata 2021).

Penelitian dari Wulandari et al. (2020) serta Arief (2021), variabel manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian dari Dewi et al. (2019), variabel manajemen aset tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryadi dan Dermawan (2019) serta Rahman dan Subagio (2021), variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sementara penelitian dari Sari et al. (2020) dan Irma (2019), variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di BEI)”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel independen (variabel eksogen) yaitu variabel manajemen aset dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (variabel endogen) yaitu variabel kinerja keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2011:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum generalisasi. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2003:11).

Alasan penggunaan jenis penelitian kuantitatif asosiatif ini adalah karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka yang terdapat pada annual report/laporan keuangan tahunan perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di BEI pada periode 2019-

2022. Sementara metode deskriptif dapat digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini didasarkan pada fakta – fakta tentang pengaruh manajemen asset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pariwisata, hotel dan restoran di Bursa Efek Indonesia disingkat BEI periode 2019 - 2022.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pariwisata, hotel dan restoran di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobabilitas (pemilihan nonrandom) dengan metode *purposive sampling* atau *judgement sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan / annual report tahunan secara berturut-turut selama periode 2019 – 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang memuat transaksi – transaksi keuangan dalam perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Metode Analisis Data

Adapun metode analisa data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2006), statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis dilakukan untuk mengetahui nilai rata – rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini, dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat tersaji dengan ringkas sehingga terlihat normal atau tidaknya ukuran persebaran data.

2. Uji Asumsi klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis ini. Dengan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedasitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Uji normalitas digunakan karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan pembuktian.

2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas di suatu model regresi, atau biasa disebut dengan homoskedastisitas yang diuji menggunakan scatterplot. Menurut Ghazali (2006) yang biasa digunakan sebagai dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergabung, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut penelitian oleh Ghazali (2006), untuk melihat atau mendeteksi adanya multikolinearitas dalam suatu regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) nya, menggunakan dasar seperti berikut ini : (1) apabila nilai *tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10 , maka akan terjadi masalah multikolinearitas yang berarti model regresi tersebut tidak baik.

2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji dan mengetahui adanya korelasi pada varians error antar period eke periode dari berbagai penelitian. Dalam uji ini, menggunakan Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari pengujian yang telah dilakukan. Kriterianya adalah apabila angka DW $> +2$ berarti ada autokorelasi positif, lalu angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, serta apabila angka DW dibawah -2 berarti autokorelasinya negatif.

2.5. Uji Regresi

Parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (multiple regressio). Untuk melihat apakah ada hubungan dan pengaruh antar variabel independen persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien manajemen asset

β_2 : Koefisien ukuran perusahaan

X_1 : manajemen aset

X_2 : ukuran perusahaan

ϵ : error

3. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan dengan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi (R^2), dan Signifikan Parameter Individual (Uji t).

3.1. Uji Koefisien Korelasi

Konsep yang sangat erat hubungannya dengan koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien korelasi (r). R^2 koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x) dalam suatu model. Sedangkan koefisien korelasi (r) mengukur derajat keeratan antara dua variabel. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada dibawah ini.

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi
Koefesien kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat erat
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009:250)

3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Keseluruhan variabel independen dikatakan mempengaruhi variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05.

3.4. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang ada di BEI dan sample penelitian ini adalah laporan keuangan semua perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2017-2020 Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobabilitas (pemilihan nonrandom) dengan metode purposive sampling.

Uji Asumsi dan Kualitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode statistic deskriptif. Penelitian ini menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode statistic deskriptif. Menurut Ghozali (2006), statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis dilakukan untuk mengetahui nilai rata – rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini, dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat tersaji dengan ringkas sehingga terlihat normal atau tidaknya ukuran persebaran data. Hasil uji statistik deskriptif secara ringkas disajikan dalam table 5.1 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mnjasset	108	,01	1,72	,4432	,36334
ukperusahaan	108	3,35	5,45	4,3463	,65754
kinerjakeu	108	-,71	,51	-,0353	,17925
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Output SPSS 26 (2024)

Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 108. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 108, nilai minimum atau nilai terendah sebesar -0,71, nilai maksimum atau nilai tertinggi 0,51 dan nilai rata – rata (mean) sebesar -0,0353 sedangkan nilai standart deviasi sebesar 0,17925. Variabel manajemen asset menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 108, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 1,72 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 0,4432 sedangkan nilai standart deviasi sebesar 0,36334. Variabel ukuran perusahaan menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 108, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 3,35. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 5,45 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 4,3463 sedangkan nilai standart deviasi sebesar 0,65754.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Sujarweni (2016:68) syarat pengambilan keputusan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandar dized Residual
N			108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,16954130	
Most Extreme	Absolute	,096	
Differences	Positive	,074	
	Negative	-,096	
Test Statistic			,096
Asymp. Sig. (2-tailed)			,015 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	,253 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower	,241
		Bound	
		Upper	,264
		Bound	
a. Test distribution is Normal.			

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.015 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

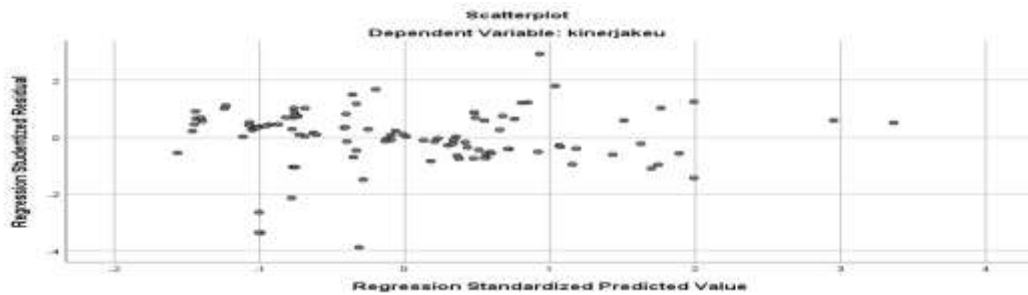
Peneliti mengubah persamaan uji normalitas yang semula menggunakan persamaan asymptotic P-values menjadi persamaan monte carlo P-values. Dari kebanyakan penelitian memakai persamaan asymptotic dalam menguji normalnya suatu data, tetapi persamaan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat hasil data menjadi tidak normal.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov yang kedua pada table 5.2 di atas, maka dapat diketahui besarnya nilai signifikansi monte carlo sig (2- tailed) sebesar 0,253. Kriteria dari uji Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila nilai monte carlo sig(2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal (sig > 0,05).

Dari kriteria tersebut, hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05 ($0,253 > 0,05$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas yaitu data berdistribusi normal, maka pengujian model regresi pun dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas di suatu model regresi, atau biasa disebut dengan homoskedastisitas yang diuji menggunakan scatterplot. Menurut Ghazali (2006) yang biasa digunakan sebagai dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergabung, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil grafik 5.1 diatas titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut penelitian oleh Ghozali (2006), untuk melihat atau mendeteksi adanya multikolinearitas dalam suatu regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) nya, menggunakan dasar seperti berikut ini : (1) apabila nilai tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 , maka akan terjadi masalah multikolinearitas yang berarti model regresi tersebut tidak baik. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardiz	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		ed			Statistics	
				Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	Toleran			
					ce			
1	(Constant)	-,345	,111		-3,094	,003		
	Mnjasset	,112	,046	,227	2,453	,016	,997	1,003
	ukperusaha an	,060	,025	,219	2,373	,019	,997	1,003

a. Dependent Variable: kinerjaaku

Sumber: Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, angka yang didapat dalam kolom VIF untuk manajemen asset sebesar 1,003 dan untuk ukuran perusahaan sebesar 1,003 yang artinya VIF yang dihasilkan berada diantara 1-10. Maka dapat dinyatakan bahwa model ini terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Menurut (Sunnyoto,2019:97) “persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misal data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut (Sunnyoto,2019:98) “salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ ”.

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan uji statistik D-W.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,325 ^a	,105	,088	,17115	1,272
a. Predictors: (Constant), ukperusahaan, Mnjasset					
b. Dependent Variable: kinerjakeu					

Sumber: Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik autokorelasi pada tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin – Watson menunjukkan nilai 1,272 dimana angka tersebut diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (multiple regressio). Maka hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardiz	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		ed			Statistics	
				Coefficient				
				s				
		B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF
							ce	
1	(Constant)	-,345	,111		-3,094	,003		
	Mnjasset	,112	,046	,227	2,453	,016	,997	1,003
	ukperusahaan	,060	,025	,219	2,373	,019	,997	1,003

a. Dependent Variable: kinerjakeu

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil yang diperoleh dari kofisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -345 + 0,112X_1 + 0,060X_2$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukan nilai konstanta yaitu sebesar -345. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel manajemen asset (X₁) dan ukuran perusahaan (X₂) dianggap konstan, maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -345.

Koefisien regresi pada variabel opini audit (X₁) sebesar 0,112 hal ini berarti jika variabel manajemen asset (X₁) bertambah satu satuan maka variabel kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,112 dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau dengan ukuran perusahaan (X₂) dianggap sebagai konstanta.

Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan (X₂) sebesar 0,060, hal ini berarti jika variabel ukuran perusahaan (X₂) bertambah satu satuan maka variabel kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,060 dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau dengan mnajemen asset (X₁) dianggap sebagai konstanta.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Keseluruhan variabel independen dikatakan mempengaruhi variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,362	2	,181	6,187	,003 ^b
	Residual	3,076	105	,029		
	Total	3,438	107			
a. Dependent Variable: kinerjakeu						
b. Predictors: (Constant), ukperusahaan, Mnjasset						
Sumber: Output SPSS 26 (2024)						

Berdasarkan table 7 hasil uji ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F diatas, menunjukan bahwa secara sistematis diperoleh nilai signifikan $0,003 < \alpha$ taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan manajemen asset dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardiz ed Coefficient s	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients					Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleran ce	VIF
1	(Constant)	-,345	,111		-3,094	,003		
	Mnjasset	,112	,046	,227	2,453	,016	,997	1,003
	ukperusaha an	,060	,025	,219	2,373	,019	,997	1,003
a. Dependent Variable: kinerjakeu								

Sumber: Output SPSS 26 (2024)

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan α yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagai berikut:

1. Manajemen asset nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan manajemen asset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.
2. Ukuran perusahaan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan H2 diterima

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,325 ^a	,105	,088	,17115	1,272
a. Predictors: (Constant), ukperusahaan, Mnjasset					
b. Dependent Variable: kinerjakeu					

Sumber: Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 9 diatas Melalui hasil uji koefisien determinasi, dapat diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,088. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu manajemen asset dan ukuran perusahaan, dependen kinerja keuangan sebesar 8,8% Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah mengeksplorasi pengaruh manajemen aset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Penelitian ini sangat penting mengingat peran vital sektor pariwisata dalam perekonomian nasional serta dampak signifikan yang ditimbulkan oleh manajemen yang efektif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan aset yang baik memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal,

meningkatkan efisiensi operasional, dan mempengaruhi profitabilitas. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2020) dan Arief (2021), yang mengungkapkan bahwa manajemen aset yang efektif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang ada. Sebaliknya, manajemen aset yang buruk dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, berkurangnya produktivitas, dan dampak negatif terhadap laba. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang strategis sangat penting, khususnya dalam sektor pariwisata yang sering kali memiliki aset tetap yang signifikan, seperti properti dan peralatan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap modal, sumber daya, dan jaringan yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Rachmawati (2020) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan laba yang dihasilkan, di mana perusahaan besar cenderung memiliki kapasitas untuk berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan dan inovasi. Dalam konteks pariwisata, ukuran perusahaan yang besar memungkinkan mereka untuk menawarkan layanan yang lebih beragam dan menarik, sehingga meningkatkan daya saing di pasar.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi manajemen perusahaan di sektor pariwisata, hotel, dan restoran. Perusahaan disarankan untuk fokus pada pengelolaan aset yang efisien dan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, memperhatikan faktor ukuran perusahaan dan mencari cara untuk berkembang dapat membantu meningkatkan daya tarik bagi investor serta meningkatkan laba. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh manajemen aset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di sektor pariwisata, hotel, dan restoran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada table 5.7, maka pembahasan hasil hipotesis yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun hasil dari penelitian terdahulu, yaitu: pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Wulandari et.al (2020), Diana dan Osesoga (2020), dan Arief (2021) yang mengatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et.al (2019). Penelitian Zanetty dan Efendi (2022) mengatakan semakin baik perusahaan memmanage asetnya, maka juga akan memberikan kabar baik bagi para pihak luar perusahaan, karena dengan manajemen aset yang baik ini kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya pun akan semakin tinggi. Penelitian Ramadhan (2020) mengatakan pengelolaan aset yang baik, perusahaan dapat meningkatkan labanya dikarenakan aset

perusahaan berperan penting dalam jalannya operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu manage assetnya dengan baik akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, mendukung penelitian Rachmawati (2020) bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba, semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut juga dinilai mempunyai keuangan yang lebih dalam menunjang produktifitas sehingga perusahaan mempunyai laba yang maksimal, yang mana hal ini tentunya akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin optimal perusahaan mengelola dana investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja keuangannya sehingga mampu menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen asset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu manage assetnya dengan baik akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik pula.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja keuangannya sehingga mampu menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

REKOMENDASI

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang mungkin dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya, maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah menggunakan variable lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan misalnya financial leverage dan firm debt dan meneliti sektor lain sehingga lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian Universitas Mercu buana yang telah memberikan bantuan dana untuk penelitian ini. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikut mendorong, memperbaiki, memberi saran serta bantuannya dan dukungan morilnya sehingga dapat memperlancar penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Arief, Mohammad. 2021. "Financial Liquidity, Asset Management and Financial Performance in Indonesia Listed Companies." *International Journal of Management Research and Social Science* 8(2):40–46. doi: 10.30726/ijmrss/v8.i2.2021.82006.
- Dewi, R., et al. (2019). Studi Kasus Manajemen Aset dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(4), 87-98.
- Bahri, Asep Saepul, Kurniawan Saefullah, and Mokhamad Anwar. 2022. "The Effect of Firm Size and Leverage on Financial Performance and Their Impacton Firm Value in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Journal of Business Studies and Mangement Review (JBSMR)* 5(2):208–14. doi: 10.22437/jbsmr.v5i2.18149.
- Dewi, Dita Silfana, Arik Susbiyani, and Achmad Syahfrudin. 2019. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *International Journal of Social Science and Business* 3(4):473–80. doi: 10.23887/ijssb.v3i4.21642.
- Diana, Lely, and Maria Stefani Osesoga. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12(1):20–34. doi: 10.33508/jako.v12i1.2282.
- Esomar, Maria J. F., and Restia Christianty. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI." *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 7(2):227–33. doi: 10.31289/jkbm.v7i2.5266.
- Hastings, Nicholas Anthony John. 2021. *Physical Asset Management*. Third. Australia: Springer International Publishing.
- Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. ke-1. edited by Adipramono. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irma, Amelya Dwi Ade. 2019. "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Kontruksi 2013-2017." *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(3):697–712.
- Kurniawati, Elok. 2018. "Pengaruh Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi, Efisiensi Biaya Dan Ketepatan Waktu Terhadap Kinerja Keuangan PT.Surya Sukses." *Jurnal Profita* 11(1):20–33. doi: 10.22441/profita.v11.01.002.
- Maryadi, Angela, and Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1(3):572–539. doi: 10.24912/jpa.v1i3.5560.
- Meiryani, Olivia, Jajat Sudrajat, and Zaidi Mat Daud. 2020. "The Effect of Firm's Size on Corporate Performance." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)* 11(5):272–77. doi: 10.14569/IJACSA.2020.0110536.
- Pribadi, Mita Tegar. 2018. "Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia." *Progress Conference* 1(1):372–85. doi: 10.24912/jpa.v2i3.9568.

- Quan, Veronika Crecentia, and Ardiansyah. 2020. "Pengaruh Financial Leverage, Firm Size Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Performance." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(2):920–29. doi: 10.24912/jpa.v2i2.7675.
- Rahman, Muhammad Abdul Izzatur, and Subagio. 2021. "The Influence Of Corporate Governance, Capital Structure, And Company Size On The Company's Financial Performance." *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* 05(02):98–108. doi: 10.31092/jmkp.v5i2.1383.
- Sari, Tri Diah, Kartika Henda Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Upajiwa Dewantara* 4(1):15–26.
- Ramadhan, A. (2020). Pengelolaan Aset dan Peningkatan Laba Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 65-78.
- Rachmawati, N. (2020). Ukuran Perusahaan dan Laba: Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(1), 50-70.
- Utami, Betty Silfia Ayu, and Abdullah Kafabih. 2021. "Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)* 4(1):383–89.
- Wulandari, Bayu, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya Edeline Hasibuan, Imelda Tri Ananta Ginting, and Ardono Simanullang. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 4(1):176–90. doi: 10.33395/owner.v4i1.186.
- Wulandari, D., et al. (2020). Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 123-135.
- Zanetty, S., & Efendi, R. (2022). Peran Manajemen Aset dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 20(2), 99-110.